

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan data mengenai pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dalam penguatan nilai karakter anak usia dini di PAUD Citra Indonesia, peneliti terlebih dahulu menyajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

1. Letak dan keadaan geografis PAUD Citra Indonesia Banjarbaru



Gambar 4.1. Sekolah PAUD Citra Indonesia Banjarbaru (CDF 01.1.)⁶¹

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat tampak depan PAUD Citra Indonesia Banjarbaru yang menjadi lokasi penelitian. Lembaga pendidikan anak usia dini terpadu ini berlokasi di Jalan Beringin No. 08 RT 002 RW 001, Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, tepat di depan Masjid Jami Hidayatul Muhajirin. PAUD Citra Indonesia Banjarbaru memiliki luas bangunan sekitar 250 m² dan luas halaman sekitar 462 m² yang dilengkapi dengan berbagai sarana permainan luar serta fasilitas

⁶¹ CDF01.1: catatan dokumentasi foto 01.1 PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

pendukung pembelajaran anak usia dini. Lingkungan sekolah yang cukup luas dan kondusif mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara.

2. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

PAUD Citra Indonesia merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan pada 22 Oktober 2013 di Kota Banjarbaru dan beralamat di Jl. Beringin No. 08. Pada awalnya, lembaga ini berfokus pada layanan penitipan anak (*daycare*) yang menekankan aspek pengasuhan, perlindungan, dan stimulasi tumbuh kembang anak. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, PAUD Citra Indonesia kemudian mengembangkan layanan dengan membuka Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai bentuk layanan pendidikan yang lebih terpadu dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, PAUD Citra Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik serta didukung dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran dirancang secara tematik, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata untuk mengembangkan aspek kognitif, karakter, kreativitas, serta keterampilan sosial-emosional anak sejak usia dini.

3. Identitas Lembaga PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

a. Yayasan/Lembaga

Nomor Akta Yayasan : No.203/17 April 2014

Nomor Kemhumkan : No.AHU-00276-50-2014
 Tanggal Kemhumkan : 21 April 2014
 Nama Yayasan : AL BIRQI BANJARBARU
 Ketua Yayasan : Saodah
 Pengelola : Widi Sulistiyowati, S.Pd.

b. Alamat PAUD

Jalan : Beringin No. 8 RT. 002 RW. 001
 Kelurahan : Guntung Paikat
 Kecamatan : Banjarbaru Selatan
 Kota : Banjarbaru
 No HP & Wa : 081250566761
 Instagram : paudcitraindonesia.official
 Facebook : PAUD Terpadu Citra Indonesia

c. Nama Taman Kanak-Kanak: CITRA INDONESIA

1) Izin Operasional

Nomor : 001/ PAUD/ SK/ I/ 2017
 Masa Berlaku : 19 Januari 2017 sampai ditutupnya PAUD
 tersebut

2) Nomor NPSN : 69920076

3) Akreditasi

Peringkat Akreditasi : B
 Masa Berlaku : 05 Juli 2022

d. Nama Kelompok Bermain : CITRA INDONESIA

1) Izin Operasional

Nomor : 001/ PAUD/ SK/ I/ 2017
 Masa Berlaku : 19 Januari 2017 sampai ditutupnya PAUD
 tersebut

2) Nomor NPSN : 69896578

3) Akreditasi

Peringkat Akreditasi : B
 Masa berlaku : 04 September 2024

- e. Taman Penitipan Anak : CITRA INDONESIA
 - 1) Izin Operasional
 - Nomor : 001/ PAUD/ SK/ I/ 2017
 - Masa berlaku : 19 Januari 2017 sampai ditutupnya PAUD tersebut
 - 2) Nomor NPSN : 69896590
 - 3) Akreditasi
 - Peringkat Akreditasi : B
 - Masa berlaku : 31 Desember 2029
- f. Jumlah Semua Guru : 32 Orang (1 Pengelola, 1 Kepala Sekolah, dan 30 Guru)
- g. Jumlah Semua Anak Didik : 200 Orang
- h. Jumlah Ruang Belajar : 6 ruang
- i. Luas Lahan Seluruhnya : 1.460 m²

4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Adapun visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dapat diuraikan sebagai berikut

a. Visi

Terwujudnya pendidikan bermakna yang membentuk peserta didik menjadi generasi ber-IMTAQ, berakhlak mulia, kreatif, dan mampu berpikir kritis serta kolaboratif dalam menghadapi tantangan global, melalui pembelajaran mendalam yang berpusat pada siswa.

b. Misi

- 1) Menanamkan pembiasaan keagamaan sesuai dengan agamanya
- 2) Menanamkan sikap mandiri, toleran, dan peduli lingkungan sekitar

- 3) Mengembangkan wawasan anak melalui Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 4) Mengembangkan kemampuan kreatif anak melalui kegiatan proyek.
- 5) Menumbuhkan sikap kerjasama dan saling membantu
- 6) Menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah serta menghargai perbedaan

c. Tujuan

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penguatan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah.
- 2) Menumbuhkan akhlak mulia dan karakter positif seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar.
- 3) Menerapkan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan potensi kreatif peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menstimulasi imajinasi, inovasi, dan ekspresi diri.
- 5) Melatih kemampuan kolaborasi dan komunikasi efektif melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), diskusi kelompok, dan kegiatan sosial.

- 6) Menumbuhkan kesadaran dan sikap terbuka terhadap keberagaman budaya dan nilai global dalam rangka membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan siap menghadapi tantangan dunia global.
- 7) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan sumber belajar modern untuk mendukung proses pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

5. Jumlah Peserta Didik PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

No	Kelas/Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	TPA	6	3	9
2	KB 1	6	4	10
3	KB 2A	8	13	21
4	KB 2B	7	12	19
5	TK A1	10	6	16
6	TK A2	9	7	16
7	TK A3	9	7	16
8	TK B1	13	7	20
9	TK B2	9	10	19
10	TK B3	10	9	19
11	TK B4	7	11	18
Total Keseluruhan		94	89	183

Sumber: Dokumen PAUD Citra Indonesia Banjarbaru 2025

6. Jumlah Guru PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Tabel 4.2 Jumlah Guru PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Status
1	Widi Sulistiyowati, S.Pd.	Pengelola	S1 PAUD	GTY
2	Laila Mahmudah, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1 PLB	GTY
3	Maulida Putri Amanda	Admin Sekolah	SMA	GTY
4	Uli Nuryanti Marbun	Guru TK B	SMA	Honor Sekolah
5	Siti Masjudah, S.Kom.	Guru TK B	S1 Komputer	Honor Sekolah
6	Rita Amalina	Guru TK B	SMK	GTY
7	Nadiya Rizky	Guru TK B	SMA	Honor Sekolah

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Status
8	Laili Juniati, S.Pd.	Guru TK B	S1 PAUD	GTY
9	Siti Maisyarah	Guru TK B	MA	Honor Sekolah
10	Morzaqiah, S.Pd.	Guru TK B	S1 PGMI	Honor Sekolah
11	Nurkhalisa, S.Pd.	Guru TK B	S1 PAUD	Honor Sekolah
12	Nurul Masitah, S.Tr. Kg	Guru TK A	D4 Perawat Gigi	GTY
13	Afrida Suci Ramadhana, S.Pd.	Guru TK A	S1 PBSI	Honor Sekolah
14	Handayani Yulistya	Guru TK A	MA	GTY
15	Berliana Novi Santoso	Guru TK A	MAN	Honor Sekolah
16	Annisa Maulida, S.Si.	Guru TK A	S1 Fisika	Honor Sekolah
17	Putri Meilina Damayanti, S.Si.	Guru TK A	S1 Fisika	Honor Sekolah
18	Adhe Angelika Akni	Guru KB 2	SMA	GTY
19	Norhaliza	Guru KB 2	Paket C	Honor Sekolah
20	Saidatul Ni'mah	Guru KB 2	SMK	Honor Sekolah
21	Audini Permata Sari	Guru KB 2	SMA	Honor Sekolah
22	Rina Rizkina	Guru KB 1	MA	GTY
23	Siti Rezqia Kamelya, S.Si.	GPK	S1 Biologi	Honor Sekolah
24	Arsy	Guru TPA	SMA	Honor Sekolah
25	Zakiatul Munawarah	Guru TPA	MA	Honor Sekolah
26	Annisa Maulida Fasha	Guru TPA	SMA	GTY
27	Siti Maulida	Guru TPA	SMA	Honor Sekolah
28	Siti Patunah	Guru TPA	MAN	Honor Sekolah
29	Fhelisa Wahyu Pratama	Guru TPA	SMK	Honor Sekolah
30	Irawati	Guru TPA	SMA	Honor Sekolah
31	Sindi Sulistya	Guru TPA	SMK	Honor Sekolah
32	Ervina	Guru TPA	MA	Honor Sekolah
33	Novilia Ulanda, S.Si.	Guru TPA	S1 Biologi	Honor Sekolah

Sumber: Dokumen PAUD Citra Indonesia Banjarbaru 2025

7. Sarana dan Prasana di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru cukup mendukung proses pembelajaran, termasuk kegiatan

ekstrakurikuler tari kreasi. Sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Sarana dan Prasana di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah sekaligus kantor	1
2	Ruang serbaguna	1
3	Ruang UKS	1
4	Gudang	2
5	Ruang TPA	4
6	Ruang Aula	1
7	Ruang Kelas	2

Sumber: Dokumen PAUD Citra Indonesia Banjarbaru 2026

Tabel 4.4 Daftar Alat Penunjang Ekstrakurikuler Tari Kreasi

No.	Alat Penunjang	Jumlah
1	Speaker	1
2	Handphone/Laptop	2
3	Ruang Latihan	1
4	Cermin	1

Sumber: Dokumen PAUD Citra Indonesia Banjarbaru 2026

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diorganisasikan sesuai dengan fokus penelitian untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara serta nilai karakter yang berkembang pada anak melalui kegiatan tersebut. Adapun hasil penelitian yang diperoleh peneliti disajikan sebagai berikut:

1. Proses Penguatan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, diketahui bahwa proses penguatan nilai karakter anak usia dini melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berhubungan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan tari serta dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Informasi mengenai proses pembelajaran tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola PAUD, guru ekstrakurikuler menari, guru pendamping, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Perencanaan Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara

Sebelum kegiatan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dilaksanakan, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler menari, perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, memilih lagu yang akan digunakan, serta menyiapkan gerakan tari yang akan diajarkan kepada anak. Perencanaan tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tari tidak hanya untuk melatih kemampuan gerak anak, tetapi juga untuk menggali potensi yang dimiliki anak sejak usia dini. Selain itu, kegiatan tari juga bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan bekerja sama dan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler menari berikut:

"Tujuan utama pembelajaran tari ini adalah untuk menggali potensi yang dimiliki anak sejak usia dini. Selain itu, kegiatan tari juga bertujuan untuk membangun kemampuan bekerja sama serta menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berbagai kegiatan." (CWGEM 01.02)⁶²

Selain menentukan tujuan pembelajaran, guru juga mempersiapkan materi tari yang akan diajarkan kepada anak. Materi yang digunakan berupa tari kreasi berbasis budaya Nusantara yang memadukan beberapa lagu daerah dari berbagai wilayah di Indonesia. Pemilihan lagu dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan ketertarikan anak agar kegiatan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan serta tidak menimbulkan rasa bosan. Guru menyampaikan bahwa penggunaan lagu dari beberapa daerah bertujuan untuk mengenalkan keberagaman budaya Nusantara kepada anak sejak usia dini. Hal tersebut terlihat dari pernyataan guru berikut:

"Lagunya campuran dari beberapa provinsi sehingga anak-anak juga bisa mengenal lagu-lagu daerah lain. Kalau hanya satu jenis musik saja dari awal, anak-anak cenderung bosan. Karena itu digunakan tari kreasi berbasis budaya Nusantara agar lebih mudah diterima anak." (CWGEM 01.03)⁶³

⁶² CWGEM 01.02: catatan wawancara guru ekstrakurikuler menari. Senin, 06 April 2026

⁶³ CWGEM 01.03: catatan wawancara guru ekstrakurikuler menari. Senin, 06 April 2026

Dalam tahap perencanaan, guru juga menyiapkan gerakan tari yang akan diajarkan kepada anak. Gerakan yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak usia dini sehingga dapat diikuti dengan mudah. Penyusunan gerakan dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara irama lagu dan kemampuan anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dilakukan melalui penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan lagu daerah yang akan digunakan, serta penyusunan gerakan tari yang disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan tari dapat berlangsung secara terarah serta membantu anak mengenal budaya Nusantara melalui aktivitas yang menyenangkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin pukul 11.45–13.00 WITA. Kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru ekstrakurikuler menari dan diikuti oleh 21 anak. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Pada tahap awal, guru terlebih dahulu mengondisikan anak-anak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Anak-anak diarahkan untuk berkumpul dan mempersiapkan diri mengikuti kegiatan tari (CL09, P1, K3).⁶⁴ Setelah seluruh anak siap, guru mengajak anak melakukan pemanasan sederhana untuk mempersiapkan kondisi fisik sebelum melakukan gerakan tari. Kegiatan pemanasan dilakukan agar tubuh anak lebih siap mengikuti pembelajaran serta membantu anak lebih fokus selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4.2 Kegiatan Pemanasan Sebelum Pembelajaran Tari (CDFKEM 09.1).⁶⁵

Pada gambar 4.2 terlihat anak-anak mengikuti kegiatan pemanasan yang dipimpin oleh guru sebelum pembelajaran tari dimulai. Kegiatan pemanasan dilakukan sebagai persiapan fisik agar anak lebih siap mengikuti pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara.

⁶⁴ CL09, P1, K3 : catatan lapangan 09, P1, K3. Kamis, 21 Mei 2026

⁶⁵ CDFKEM 09.1: catatan dokumentasi foto kegiatan ekstrakurikuler menari 09.1 Kegiatan pemanasan sebelum pembelajaran tari

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pemanasan selesai, guru memutar musik pengiring tari kreasi berbasis budaya Nusantara dan memimpin kegiatan tari bersama anak-anak. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi turut bergerak dan menari bersama anak-anak selama kegiatan berlangsung. Melalui cara tersebut, anak-anak dapat mengikuti gerakan dengan lebih mudah karena guru menjadi pendamping sekaligus pemimpin kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru ekstrakurikuler menari yang menyatakan:

"Metode yang biasanya saya gunakan adalah menari secara langsung bersama anak-anak. Dengan cara tersebut, anak-anak dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diikuti oleh anak." (CWGEM 01.15).⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi, selama musik diputar guru dan anak-anak melakukan gerakan tari secara bersamaan sesuai dengan irama lagu yang digunakan dalam pembelajaran (CL09, P2, K1-K3).⁶⁷ Anak-anak terlihat aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Keterlibatan guru secara langsung dalam kegiatan tari membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga anak lebih mudah mengikuti gerakan yang diajarkan.

⁶⁶ CWGEM 01.15: catatan wawancara guru ekstrakurikuler menari. Senin, 06 April 2026

⁶⁷ CL09, P2, K1-K3: catatan lapangan 09, P2, K1-K3. Kamis, 21 Mei 2026



Gambar 4.3 Guru dan Anak Melaksanakan Kegiatan Tari Bersama (CDFKEM 10.3).⁶⁸

Pada gambar 4.3 terlihat guru dan anak-anak melakukan gerakan tari secara bersama-sama. Guru berada di depan untuk memimpin kegiatan, sementara anak-anak mengikuti gerakan sesuai dengan irama musik yang diputar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga memberikan berbagai arahan kepada anak selama kegiatan berlangsung. Ketika terdapat anak yang kurang menunjukkan ekspresi saat menari, guru mengingatkan anak untuk tersenyum agar penampilan terlihat lebih ekspresif (CL09, P4, K2).⁶⁹ Selain itu, pada bagian tertentu dalam tarian, guru memberikan aba-aba kepada anak untuk memberikan respon suara secara bersama-sama sehingga anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan (CL09, P4, K3).⁷⁰

Arahan yang diberikan guru tidak hanya membantu anak mengingat gerakan tari, tetapi juga melatih keberanian dan rasa percaya diri anak

⁶⁸ CDFKEM 10.3: catatan dokumentasi foto kegiatan ekstrakurikuler menari 10.3 Guru dan anak-anak melaksanakan kegiatan tari bersama

⁶⁹ CL09, P4, K2: catatan lapangan 09, P4, K2. Kamis, 21 Mei 2026

⁷⁰ CL09, P4, K3: catatan lapangan 09, P4, K3. Kamis, 21 Mei 2026

dalam menampilkan ekspresi ketika menari. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar untuk tampil lebih percaya diri di hadapan teman-temannya.

Selain guru ekstrakurikuler menari, guru pendamping juga turut berperan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Guru pendamping membantu mengatur barisan anak sebelum kegiatan dimulai, mengarahkan anak yang mulai kehilangan fokus, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru pendamping juga membantu mendokumentasikan setiap kegiatan latihan tari sebagai bagian dari dokumentasi sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru pendamping yang menyatakan:

"Saya biasanya bertugas mengatur barisan anak-anak sebelum latihan dimulai. Ketika ada anak yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung, saya membantu mengarahkan mereka agar kembali memperhatikan dan mengikuti latihan. Selain itu, saya juga mendokumentasikan setiap kegiatan latihan tari." (CWGPEM 01.1)⁷¹

Guru pendamping juga menjelaskan bahwa ketika terdapat anak yang mulai kehilangan fokus, guru perlu memberikan arahan secara tegas agar anak kembali memperhatikan gerakan yang dicontohkan guru tari. Apabila terdapat anak yang merasa lelah atau terlalu banyak bercanda dengan temannya, guru pendamping akan menyesuaikan dengan situasi yang ada, seperti memberikan waktu istirahat sejenak atau memisahkan

⁷¹ CWGEM 01.1: catatan wawancara guru pendamping ekstrakurikuler menari. Sabtu 23 Mei 2026

anak dari temannya agar dapat kembali fokus mengikuti kegiatan pembelajaran (CWGPEM 01.2–01.3).⁷²

Penggunaan lagu daerah Nusantara juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu lagu yang digunakan dalam kegiatan tari adalah lagu Ampar-Ampar Pisang. Melalui penggunaan lagu daerah tersebut, anak tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga mulai mengenal unsur budaya Nusantara melalui lagu yang mereka dengarkan dan nyanyikan bersama. Pada beberapa bagian kegiatan, anak terlihat ikut bernyanyi sambil melakukan gerakan tari yang dipelajari (CL09, P5, K1).⁷³



Gambar 4.4 Anak-Anak Mengikuti Kegiatan Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara (CDFKEM 12.4)⁷⁴

Pada gambar 4.4 terlihat anak-anak mengikuti kegiatan tari kreasi berbasis budaya Nusantara dengan penuh semangat. Anak-anak tampak aktif bergerak mengikuti irama musik yang diputar selama kegiatan berlangsung. Menjelang pelaksanaan pentas seni, kegiatan latihan dilakukan secara lebih intensif dibandingkan pertemuan sebelumnya.

⁷² CWGPEM 01.2-01.3: catatan wawancara guru pendamping ekstrakurikuler menari. Sabtu, 23 Mei 2026

⁷³ CL09, P5, K1: catatan lapangan 09, P5, K1 Kamis, 21 Mei 2026

⁷⁴ CDFKEM 12.4: catatan dokumentasi foto kegiatan ekstrakurikuler menari 12.4. Anak-anak mengikuti tari kreasi berbasis budaya Nusantara

Guru membagi anak-anak ke dalam dua kelompok latihan sebagai persiapan penampilan. Pembagian kelompok dilakukan agar guru lebih mudah memperhatikan posisi, gerakan, kekompakan, dan kesiapan anak selama latihan berlangsung (CL09, P3, K1-K2).⁷⁵

Latihan yang dilakukan secara berulang membantu anak semakin memahami gerakan tari yang dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan arahan terkait ketepatan gerakan, ekspresi, dan kekompakan kelompok agar penampilan anak menjadi lebih baik saat tampil pada kegiatan pentas seni.



Gambar 4.5 Pembagian Kelompok Latihan Menjelang Pentas Seni (CDFKEM 12.2).⁷⁶

Pada gambar 4.5 terlihat anak-anak dibagi menjadi dua kelompok latihan menjelang pelaksanaan pentas seni. Pembagian kelompok dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengamati gerakan serta kekompakan anak selama latihan berlangsung.

⁷⁵ CL09, P3, K1-K2: catatan lapangan 09, P3, K1-K2. Kamis, 21 Mei 2026

⁷⁶ CDFKEM 12.2: catatan dokumentasi foto kegiatan ekstrakurikuler menari 12.2. Pembagian kelompok latihan menjelang pentas seni

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru mengarahkan anak untuk kembali berkumpul setelah kegiatan tari selesai dilaksanakan. Selanjutnya anak-anak duduk dengan tertib dan menutup kegiatan dengan membaca doa bersama sebelum pulang (CL09, P6, K2).⁷⁷ Kegiatan penutup dilakukan sebagai pembiasaan agar anak mengikuti kegiatan secara teratur dari awal hingga akhir.



Gambar 4.6 Kegiatan Penutup Pembelajaran Tari (CDFKEM 08.4).⁷⁸

Pada gambar 4.6 terlihat anak-anak mengikuti kegiatan penutup setelah pembelajaran tari selesai dilaksanakan. Guru mengajak anak membaca doa bersama sebelum kegiatan berakhir. Seluruh anak mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib sebagai penutup pembelajaran tari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya

⁷⁷ CL09, P6, K2: catatan lapangan 09, P6, K2. Kamis, 21 Mei 2026

⁷⁸ CDFKEM 08.4: catatan dokumentasi foto kegiatan ekstrakurikuler menari 08.4. Kegiatan penutup pembelajaran tari

Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru berlangsung melalui tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif dalam memimpin kegiatan, mendampingi anak secara langsung, memberikan arahan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain melatih kemampuan gerak, pembelajaran tari juga membantu anak belajar disiplin mengikuti arahan, meningkatkan rasa percaya diri, bekerja sama dengan teman, serta mengenal budaya Nusantara melalui lagu dan gerakan tari yang dipelajari.

c. Evaluasi Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, evaluasi pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam mengikuti gerakan tari, keterlibatan anak selama kegiatan, serta penguatan nilai karakter kemampuan yang ditunjukkan anak dari setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru ekstrakurikuler menari menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap penampilan anak. Menurut guru, kegiatan pentas seni menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh anak setelah mengikuti latihan tari.

“Cara saya melakukan evaluasi yang paling efektif adalah ketika anak-anak tampil dalam suatu pertunjukan. Pada saat itu saya dapat melihat secara langsung kemampuan anak-anak karena mereka tampil di luar lingkungan latihan dan harus menunjukkan hasil pembelajaran yang telah mereka peroleh.” (CWGEM 01.11).⁷⁹

Melalui kegiatan pentas seni, guru dapat mengetahui sejauh mana anak mampu mengingat dan melakukan gerakan tari yang telah dipelajari selama proses latihan. Selain itu, guru juga dapat melihat tingkat kesiapan, keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam menampilkan gerakan tari di hadapan banyak orang. Hasil pengamatan tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk mengetahui penguatan nilai kemampuan masing-masing anak.

Selain dilakukan saat kegiatan pentas seni, evaluasi juga dilakukan selama proses latihan berlangsung. Guru mengamati kemampuan anak dalam mengikuti gerakan tari, memperhatikan kekompakan gerakan, serta melihat keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila terdapat anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan tertentu, guru memberikan arahan dan pendampingan agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru selama proses latihan maupun saat kegiatan pentas seni, sebagian besar anak telah mampu mengikuti gerakan tari yang diajarkan dengan baik. Anak-anak terlihat lebih percaya diri saat tampil di depan umum serta mampu mengikuti

⁷⁹ CWGEM 01.11: catatan wawancara guru ekstrakurikuler menari. Senin, 06 April 2026

gerakan secara bersama-sama sesuai arahan guru. Selain itu, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, baik saat latihan maupun saat penampilan tari.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang memerlukan arahan dan pendampingan dari guru, terutama dalam mengingat urutan gerakan, menjaga kekompakan dengan teman, serta menyesuaikan gerakan dengan irama musik yang diputar. Oleh karena itu, guru terus memberikan bimbingan dan latihan secara berulang agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.



Gambar 4.7 Kegiatan Pentas Seni (CDFKEM 13.2).⁸⁰

Pada gambar 4.7 terlihat anak-anak menampilkan hasil latihan tari kreasi berbasis budaya Nusantara pada kegiatan pentas seni. Kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk evaluasi yang digunakan guru untuk melihat kemampuan anak dalam menguasai gerakan tari, keberanian tampil, rasa percaya diri, serta kesiapan anak dalam menampilkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari selama proses latihan.

⁸⁰ CDFKEM 13.2: catatan dokumentasi foto kegiatan ekstrakurikuler menari. 13.2. Kegiatan pentas seni

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dilakukan melalui pengamatan langsung selama proses latihan dan saat kegiatan pentas seni. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada kemampuan anak dalam melakukan gerakan tari, tetapi juga pada keterlibatan anak dalam kegiatan, keberanian tampil, kekompakan dengan teman, serta penguatan nilai kemampuan yang ditunjukkan anak selama mengikuti pembelajaran tari.

2. Nilai Karakter yang Berkembang Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru tidak hanya mengembangkan kemampuan menari anak, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa karakter yang berkembang melalui kegiatan tersebut. Adapun uraian mengenai karakter yang berkembang tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Karakter Percaya Diri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, karakter percaya diri merupakan salah satu karakter yang berkembang melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.

Penguatan nilai karakter percaya diri terlihat dari keberanian anak mengikuti gerakan tari, tampil di depan teman-teman, guru, orang tua, serta tamu undangan dalam kegiatan pentas seni (CL 10, P3, K5).⁸¹

Pada awal pembelajaran masih terdapat beberapa anak yang terlihat malu-malu dan belum berani melakukan gerakan secara maksimal. Anak cenderung memperhatikan teman terlebih dahulu sebelum mengikuti gerakan yang dilakukan guru. Namun, setelah mengikuti latihan secara berulang, anak mulai menunjukkan keberanian yang lebih baik. Anak terlihat lebih aktif mengikuti gerakan tari, lebih berani bergerak sesuai irama musik, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung (CL07, P2, K1).⁸²

Penguatan nilai karakter percaya diri semakin terlihat pada saat kegiatan pentas seni. Anak tampil membawakan tari kreasi berbasis budaya Nusantara di hadapan banyak penonton. Meskipun berada dalam situasi yang berbeda dengan saat latihan, anak tetap mampu mengikuti rangkaian gerakan hingga akhir penampilan. Tidak adanya anak yang meninggalkan barisan selama penampilan menunjukkan bahwa anak memiliki keberanian untuk tampil di depan umum (CL 10, P2, K4).⁸³

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengelola PAUD Citra Indonesia Banjarbaru yang menyatakan:

“Kegiatan tari ini bertujuan untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri anak. Anak-anak diberikan kesempatan untuk

⁸¹ CL10, P3, K5: catatan lapangan 10, P3, K5. Sabtu, 23 Mei 2026

⁸² CL07, P2, K1: catatan lapangan 07, P2, K1. Jumat, 08 Mei 2026

⁸³ CL 10, P2, K4: catatan lapangan 10, P2, K4. Sabtu, 23 Mei 2026

tampil dalam berbagai kegiatan sehingga mereka terbiasa berada di depan banyak orang.” (CWGPPCIB 01.4).⁸⁴

Selain itu, orang tua juga mengungkapkan:

“Setelah ikut menari anak jadi lebih berani, lebih percaya diri, dan tidak malu lagi ketika tampil di depan orang lain.” (CWOTA 02.7).⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara berkontribusi dalam mengembangkan karakter percaya diri pada anak usia dini.

b. Karakter Disiplin

Karakter disiplin berkembang melalui pembiasaan mengikuti aturan dan arahan selama kegiatan tari berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak dibiasakan untuk berbaris dengan rapi, mengikuti kegiatan pemanasan, serta memperhatikan instruksi yang diberikan guru (CL07, P1, K4)⁸⁶

Pada awal kegiatan masih terdapat beberapa anak yang kurang fokus dan memerlukan arahan berulang dari guru. Namun seiring berjalannya proses pembelajaran, anak mulai menunjukkan sikap yang lebih tertib dan mampu mengikuti kegiatan dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Anak terlihat lebih siap mengikuti latihan serta lebih mampu mematuhi aturan yang diterapkan selama kegiatan berlangsung (CL07, P2, K4).⁸⁷

⁸⁴ CWGPPCIB 01.4: catatan wawancara guru pengelola PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Sabtu, 23 Mei 2026

⁸⁵ CWOTA02.7: catatan wawancara orang tua anak. Sabtu, 23 Mei 2026

⁸⁶ CL07, P2, K4: catatan lapangan 07, P2, K4. Jumat, 08 Mei 2026

⁸⁷ CL07, P2, K4: catatan lapangan 07, P2, K4. Jumat. 08 Mei 2026

Penguatan nilai karakter disiplin juga terlihat pada saat kegiatan pentas seni. Anak tetap berada pada posisi yang telah ditentukan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Tidak adanya anak yang meninggalkan barisan selama penampilan menunjukkan adanya sikap disiplin yang berkembang selama proses latihan berlangsung (CL 10, P2, K4).⁸⁸

Hasil wawancara pengelola menunjukkan bahwa melalui kegiatan tari anak dilatih untuk mematuhi arahan guru, berbaris dengan rapi sesuai posisi, serta memperhatikan instruksi selama latihan berlangsung.

“Melalui kegiatan tari anak dilatih untuk mengikuti arahan guru dan mematuhi aturan selama kegiatan berlangsung.” (CWGPPCIB 01.4).⁸⁹

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara orang tua yang menyatakan:

“Sekarang anak lebih mau mendengarkan arahan dan lebih mudah diatur dibandingkan sebelumnya.” (CWOTA 01.4).⁹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara memberikan kontribusi dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini.

⁸⁸ CL07, P2, K4: catatan lapangan 07, P2, K4. Jumat, 08 Mei 2026

⁸⁹ CWGPPCIB 01.4: catatan wawancara guru pengelola PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Sabtu, 23 Mei 2026

⁹⁰ CWOTA 01.4: catatan wawancara orang tua anak. Sabtu, 23 Mei 2026

c. Karakter Kemandirian

Karakter kemandirian berkembang melalui keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan selama proses pembelajaran tari berlangsung. Anak mulai mampu mengikuti gerakan tari tanpa selalu bergantung pada bantuan guru dan lebih percaya diri dalam melakukan gerakan yang telah dipelajari sebelumnya (CL06, P5, K1).⁹¹

Pada awal kegiatan masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan guru dalam mengikuti gerakan tari. Namun setelah beberapa kali latihan, anak mulai mampu mengikuti gerakan secara mandiri dan tidak selalu bergantung pada bantuan guru. Anak terlihat lebih yakin melakukan gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (CL06, P5, K2).⁹²

Penguatan nilai karakter kemandirian juga terlihat dari hasil wawancara orang tua yang menyatakan bahwa anak mulai menunjukkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

“Anak mulai mengingat sendiri jadwal latihan menari dan menyiapkan perlengkapannya tanpa harus selalu diingatkan.” (CWOTA 01.7).⁹³

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mengikuti kegiatan tari tidak hanya berdampak pada kegiatan di sekolah, tetapi juga memengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

⁹¹ CL06, P5, K1: catatan lapangan 06, P5, K1. Senin, 27 April 2026

⁹² CL06, P5, K2: catatan lapangan 06, P5, K2. Senin, 27 April 2026

⁹³ CWOTA 01.7: catatan wawancara orang tua anak. Sabtu, 23 Mei 2026

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara turut mendukung penguatan nilai karakter kemandirian pada anak usia dini.

d. Karakter Cinta Budaya

Karakter cinta budaya berkembang melalui pengenalan berbagai unsur budaya Nusantara yang terdapat dalam pembelajaran tari. Anak diperkenalkan pada lagu daerah, gerakan tari, serta berbagai unsur budaya yang menjadi bagian dari pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara (CL05, P3, K2).⁹⁴

Selama proses pembelajaran, anak terlihat antusias mengikuti kegiatan yang menggunakan lagu daerah sebagai iringan tari. Beberapa anak bahkan mulai mengenal dan ikut menyanyikan lagu daerah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak mulai mengenal budaya Nusantara melalui pengalaman belajar yang menyenangkan (CL05, P3, K3).⁹⁵

Hasil wawancara guru tari menunjukkan bahwa salah satu tujuan kegiatan tari adalah mengenalkan budaya Nusantara kepada anak melalui lagu dan gerakan tari.

“Melalui kegiatan tari saya berharap anak-anak dapat lebih mengenal budaya Nusantara melalui lagu dan gerakan tari yang dipelajari.” (CWGEM 01.26).⁹⁶

⁹⁴ CL05, P3, K2: catatan lapangan 05, P3, K2. Senin, 20 April 2026

⁹⁵ CL05, P3, K3: catatan lapangan 05, P3, K3. Senin, 20 April 2026

⁹⁶ CWGEM 01.26: catatan wawancara guru ekstrakurikuler menari. Senin, 06 April 2026

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara orang tua yang menyatakan:

“Saya ingat pernah beberapa kali ia bercerita tentang lagu daerah seperti *Ampar-Ampar Pisang*. Dari cerita-cerita tersebut, saya melihat bahwa anak menjadi lebih mengenal dan akrab dengan lagu-lagu daerah yang sebelumnya jarang didengarnya.” (CWOTA 01.5).⁹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara berperan dalam menumbuhkan karakter cinta budaya pada anak usia dini.

e. Karakter Kerja Sama

Karakter kerja sama berkembang melalui aktivitas menari yang dilakukan secara berkelompok. Selama kegiatan berlangsung anak-anak melakukan gerakan bersama-sama dan berusaha menyesuaikan gerakan dengan teman-temannya agar terlihat serasi dan kompak (CL08, P4, K1).⁹⁸

Penguatan nilai karakter kerja sama terlihat semakin jelas pada saat latihan kelompok dan kegiatan pentas seni. Anak tampil secara berkelompok dan berusaha menjaga keselarasan gerakan sesuai irama musik yang digunakan. Meskipun tampil dalam dua kelompok secara bergantian, setiap kelompok tetap menunjukkan upaya untuk bergerak secara serempak sesuai gerakan yang telah dipelajari sebelumnya (CL 10, P5, K2).⁹⁹

⁹⁷ CWOTA 01.5: catatan wawancara orang tua anak. Sabtu, 23 Mei 2026

⁹⁸ CL08, P4, K1: catatan lapangan 08, P4, K1. Senin, 18 Mei 2026

⁹⁹ CL 10, P5, K2: catatan lapangan 10, P5, K2. Sabtu, 23 Mei 2026

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru ekstrakurikuler menari yang menyatakan:

“Saya biasanya menari langsung bersama anak-anak supaya mereka lebih mudah mengikuti gerakan yang dilakukan secara bersama-sama.” (CWGEM 01.15).¹⁰⁰

Melalui kegiatan tersebut anak belajar untuk bergerak bersama, menyesuaikan diri dengan teman, serta berusaha mencapai tujuan yang sama yaitu menampilkan tarian dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara turut mendukung penguatan nilai karakter kerja sama pada anak usia dini.

f. Karakter Toleransi

Karakter toleransi mulai terlihat selama kegiatan tari berlangsung ketika anak mengikuti pembelajaran bersama teman-teman yang memiliki kemampuan dan tingkat konsentrasi yang berbeda. Meskipun terdapat beberapa anak yang memerlukan arahan lebih lanjut dari guru, anak-anak tetap mengikuti kegiatan bersama dalam satu kelompok tanpa adanya perlakuan yang membedakan satu sama lain (CL06, P4, K4).¹⁰¹ Kondisi tersebut menunjukkan adanya sikap menerima keberadaan teman dalam kegiatan kelompok meskipun kemampuan yang dimiliki tidak selalu sama.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa anak yang memiliki kemampuan mengikuti gerakan tari lebih lambat dibandingkan teman-temannya. Namun demikian, anak-anak tetap mengikuti kegiatan bersama

¹⁰⁰ CWGEM 01.15: catatan wawancara guru ekstrakurikuler menari. Senin, 06 April 2026

¹⁰¹ CL06, P4, K4: catatan lapangan 06, P4, K4. Senin, 27 April 2026

tanpa dibedakan dan tetap diberikan kesempatan yang sama untuk berlatih maupun tampil dalam kegiatan tari (CL 10, P5, K1).¹⁰²

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak mulai belajar menerima perbedaan kemampuan yang dimiliki teman-temannya. Anak tetap berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan tidak menunjukkan sikap mengecualikan teman yang memiliki kemampuan berbeda.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara turut mendukung penguatan nilai karakter toleransi pada anak usia dini.

g. Karakter Kejujuran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, karakter kejujuran belum terlihat secara dominan dibandingkan karakter lainnya. Namun demikian, kegiatan tari tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersikap jujur melalui pembiasaan mengikuti aturan, menyampaikan kondisi yang sebenarnya kepada guru, serta mengikuti kegiatan sesuai kemampuan yang dimiliki.

Karakter kejujuran dalam penelitian ini masih berada pada tahap pengenalan dan pembiasaan sehingga belum terlihat sekuat penguatan nilai karakter percaya diri, disiplin, kemandirian, maupun cinta budaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter kejujuran mulai diperkenalkan melalui kegiatan tari, meskipun belum berkembang secara dominan selama penelitian berlangsung.

¹⁰² CL 10, P5, K1: catatan lapangan 10, P5, K1. Sabtu, 23 Mei 2026

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru berkontribusi terhadap penguatan nilai berbagai nilai karakter anak usia dini, yaitu percaya diri, disiplin, kemandirian, cinta budaya, kerja sama, toleransi, dan kejujuran dengan tingkat penguatan nilai yang berbeda pada setiap karakter.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru telah dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan penelitian tersebut kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara yang diterapkan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Proses Penguata Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Kreasi Berbasis Budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tari yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

a. **Perencanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara**

Sebelum kegiatan tari dilaksanakan, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran melalui pemilihan lagu daerah, penyusunan gerakan tari, penyesuaian gerakan dengan karakteristik anak usia dini, serta penentuan jadwal latihan. Meskipun tidak menggunakan perangkat pembelajaran tertulis secara khusus, guru tetap melakukan berbagai persiapan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan merupakan tahap awal yang penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar dalam menentukan tujuan, materi, metode, serta kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan yang baik akan membantu guru mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih terarah dan sistematis.¹⁰³ Dalam penelitian ini, perencanaan yang dilakukan guru terlihat dari upaya memilih lagu daerah dan menyusun gerakan tari yang sesuai dengan kemampuan anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

¹⁰³ Dinia Khairani and Elpri Darta Putra, "Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan Pada Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2247–55, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1198>.

Selain itu, guru juga menyesuaikan gerakan tari dengan penguatan nilai karakter anak usia dini. Gerakan yang digunakan merupakan gerakan sederhana yang mudah ditiru dan dilakukan oleh anak. Temuan ini menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan aspek penguatan nilai karakter anak dalam menyusun kegiatan pembelajaran tari. Penyesuaian materi dengan karakteristik peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam perencanaan pembelajaran karena dapat membantu anak mengikuti kegiatan sesuai kemampuan yang dimiliki.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru tidak hanya berorientasi pada kegiatan menari semata, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan penguatan nilai karakter anak serta tujuan pengenalan budaya Nusantara melalui kegiatan yang menyenangkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dilaksanakan melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara aktif dengan melibatkan

¹⁰⁴ Rohaetul Aen et al., "A Manajemen Strategi Dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 314–29, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38438>.

anak secara langsung dalam berbagai aktivitas gerak dan iringan musik yang digunakan selama kegiatan tari.¹⁰⁵

Pada kegiatan awal, anak-anak diarahkan untuk berbaris dan mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran tari. Selanjutnya guru memimpin kegiatan pemanasan sederhana untuk melatih kelenturan tubuh anak sebelum memasuki kegiatan inti. Kegiatan pemanasan ini penting dilakukan agar anak lebih siap mengikuti aktivitas gerak selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah memperhatikan kesiapan fisik anak sebelum melakukan kegiatan tari.

Memasuki kegiatan inti, guru memperagakan gerakan tari yang kemudian diikuti oleh anak-anak secara bersama-sama. Guru tidak hanya memberikan contoh gerakan, tetapi juga memberikan arahan secara verbal dan nonverbal untuk membantu anak memahami gerakan yang harus dilakukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, anak terlihat aktif mengikuti gerakan tari dengan iringan lagu daerah seperti *Ampar-Ampar Pisang* dan *Sajojo*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tari dilaksanakan melalui pengalaman langsung sehingga anak dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Muhadi Et Al., "Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, Dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 2 (2025): 156–65, <https://doi.org/10.56832/Edu.V5i2.1084>.

¹⁰⁶ Karen Diva et al., "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Guru Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Dan Transisi Studi Multisitus SD 107 Dan SD 184 Palembang,"

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan ketika terdapat anak yang mengalami kesulitan atau mulai kehilangan fokus selama kegiatan berlangsung. Melalui arahan, contoh gerakan, serta motivasi yang diberikan guru, anak-anak dapat kembali mengikuti kegiatan bersama teman-temannya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tari tidak terlepas dari peran guru dalam membimbing dan mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan penutup, anak-anak diarahkan untuk duduk dengan tertib dan bersama-sama membaca doa sebelum pulang. Kegiatan penutup tersebut menjadi bagian dari pembiasaan yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap disiplin dan keteraturan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara tidak hanya mengembangkan kemampuan gerak anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendukung penguatan nilai karakter anak usia dini.

c. Evaluasi pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan evaluasi melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan anak

dalam mengikuti gerakan tari, keterlibatan anak selama kegiatan, serta penguatan nilai karakter anak yang ditunjukkan anak dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya.¹⁰⁷

Evaluasi tidak dilakukan melalui tes tertulis, melainkan melalui observasi terhadap perilaku dan kemampuan anak selama mengikuti kegiatan tari. Guru memperhatikan kemampuan anak dalam menirukan gerakan, mengikuti irama musik, menjaga fokus selama kegiatan, serta keberanian anak dalam menampilkan gerakan yang telah dipelajari. Ketika terdapat anak yang mengalami kesulitan atau belum mampu mengikuti gerakan dengan baik, guru memberikan arahan dan bimbingan secara langsung agar anak dapat memperbaiki gerakannya pada pertemuan berikutnya.

Selain dilakukan selama proses latihan, evaluasi juga terlihat pada kegiatan pentas seni yang menjadi salah satu bentuk penilaian terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat melihat sejauh mana anak mampu mengingat gerakan tari, mengikuti irama musik, serta menampilkan hasil latihan yang telah dipelajari sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses penguatan nilai karakter anak yang dialami setiap anak selama mengikuti pembelajaran tari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi

¹⁰⁷ Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4 (April 2021): 17–27, <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>.

mengenai penguatan nilai-nilai karakter peserta didik serta menjadi dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.¹⁰⁸ Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kemampuan dan karakter anak sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dilakukan melalui pengamatan terhadap proses dan hasil belajar anak secara berkelanjutan. Evaluasi tersebut membantu guru mengetahui kemampuan anak sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan berikutnya.

2. Nilai karakter yang berkembang melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru tidak hanya mengembangkan kemampuan gerak anak, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai karakter. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, anak memperoleh pengalaman belajar yang mendukung terbentuknya karakter positif. Adapun karakter yang berkembang meliputi percaya diri, disiplin, kemandirian, cinta budaya, kerja sama, toleransi, dan kejujuran.

¹⁰⁸ Riza Apriani et al., "Evaluasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2022).

a. Karakter Percaya Diri

Berdasarkan hasil penelitian, karakter percaya diri berkembang melalui keterlibatan anak dalam kegiatan tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Anak memperoleh kesempatan untuk mengikuti gerakan tari, menampilkan hasil latihan, serta tampil di hadapan teman, guru, orang tua, dan tamu undangan. Pengalaman tersebut membantu anak menjadi lebih berani dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari kreasi dapat mengembangkan kepercayaan diri anak melalui kesempatan berekspresi, berinteraksi, dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Melalui kegiatan tari, anak tidak hanya belajar melakukan gerakan sesuai irama musik, tetapi juga belajar berani tampil dan mengekspresikan dirinya di depan orang lain sehingga karakter percaya diri dapat berkembang secara bertahap.¹⁰⁹

b. Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian, karakter disiplin berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan selama kegiatan tari berlangsung. Anak dibiasakan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti berbaris sebelum kegiatan dimulai, mengikuti arahan guru, melakukan pemanasan, serta mengikuti rangkaian kegiatan tari hingga selesai.

¹⁰⁹ Sihite and Anggraini, "Analisis Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Usia 5-6 Tahun Di TK Petro Medan Perjuangan."

Pembiasaan tersebut membantu anak belajar menaati aturan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang diikutinya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penguatan nilai karakter disiplin pada anak dapat dilakukan melalui metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Melalui pembelajaran tari, anak secara bertahap belajar mengikuti aturan, menjaga ketertiban, dan melaksanakan kegiatan sesuai arahan yang diberikan sehingga karakter disiplin dapat berkembang selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹⁰

c. Karakter Kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian, karakter kemandirian berkembang melalui keterlibatan anak dalam kegiatan tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Selama proses pembelajaran, anak mulai mampu mengikuti gerakan tari dengan lebih mandiri, tidak selalu bergantung pada bantuan guru, serta menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan arahan yang telah diberikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa karakter kemandirian dapat berkembang melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹¹¹ Melalui pembelajaran tari, anak belajar melakukan gerakan secara

¹¹⁰ Nurfadillah et al., "Habituation Method as an Effort to Form Disciplined Character in Early Childhood."

¹¹¹ Muslihan and Akbar, "Efektivitas Alat Permainan Edukatif Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Dan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini."

mandiri, mengingat urutan gerakan yang telah dipelajari, serta menunjukkan inisiatif dalam mengikuti kegiatan sehingga karakter kemandirian dapat berkembang secara bertahap.

d. Karakter Cinta Budaya

Berdasarkan hasil penelitian, karakter cinta budaya berkembang melalui pengenalan berbagai unsur budaya Nusantara yang terdapat dalam pembelajaran tari. Anak dikenalkan pada lagu daerah, gerakan tari, serta berbagai budaya yang menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang dekat dengan budaya bangsa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengenalan budaya sejak usia dini dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter cinta budaya pada anak.¹¹² Melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, anak tidak hanya mengenal lagu dan gerakan tari daerah, tetapi juga belajar menghargai dan mencintai budaya yang dimiliki sehingga karakter cinta budaya dapat berkembang secara bertahap.

e. Karakter Kerja Sama

Berdasarkan hasil penelitian, karakter kerja sama berkembang melalui kegiatan tari yang dilakukan secara berkelompok. Selama pembelajaran berlangsung, anak-anak mengikuti gerakan tari bersama-

¹¹² Najib et al., "Pengembangan Wayang Digital Untuk Memperkuat Karakter Cinta Budaya Daerah Pada Anak Usia Dini."

sama dan berusaha menyesuaikan gerakan dengan teman-temannya agar terlihat kompak dan serasi. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar untuk berpartisipasi dalam kelompok dan mencapai tujuan bersama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan secara bersama dapat membantu mengembangkan kemampuan kerja sama pada anak usia dini.¹¹¹ Melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, anak belajar berinteraksi, mengikuti gerakan secara serempak, serta menyesuaikan diri dengan teman dalam kelompok sehingga karakter kerja sama dapat berkembang secara bertahap.

f. Karakter Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian, karakter toleransi mulai terlihat selama kegiatan tari berlangsung ketika anak mengikuti pembelajaran bersama teman-teman yang memiliki kemampuan dan tingkat konsentrasi yang berbeda. Dalam kegiatan kelompok, anak tetap mengikuti pembelajaran bersama tanpa membedakan teman yang memerlukan arahan lebih lanjut dari guru ataupun teman yang lebih cepat mengikuti gerakan tari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa nilai toleransi dapat ditanamkan sejak usia dini melalui interaksi sosial dan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya.¹¹⁴

¹¹³ Sudiyani, "Peningkatan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Outdoor Learning Activity Di Tk Mardi Rahayu Tegowanuh."

¹¹⁴ Aryani and Wilyanita, "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Sejak Dini."

Melalui pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara, anak belajar berinteraksi dan berpartisipasi bersama teman-temannya sehingga sikap menghargai dan menerima perbedaan mulai berkembang dalam kegiatan kelompok.

g. Karakter Kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian, karakter kejujuran belum terlihat berkembang secara dominan dibandingkan karakter lainnya dalam pembelajaran tari kreasi berbasis budaya Nusantara. Namun demikian, kegiatan tari tetap memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersikap jujur melalui pembiasaan mengikuti aturan, menyampaikan kondisi yang sebenarnya kepada guru, serta mengikuti kegiatan sesuai kemampuan yang dimiliki.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan dan pengalaman yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran.¹¹⁵ Oleh karena itu, meskipun karakter kejujuran belum tampak secara kuat selama proses penelitian berlangsung, pembelajaran tari tetap memberikan kontribusi dalam mengenalkan dan membiasakan nilai kejujuran kepada anak usia dini.

¹¹⁵ Alifia Zarrazir and Nurussalami Nurussalami, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran," *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training* 14, no. 1 (2025): 110–25, <https://doi.org/10.22373/8nd6pd63>.